

Perencanaan Waterfront System pada Permukiman Sebagai Ikon Wisata di Tepi Sungai Deli Kota Medan

Waterfront System Planning in Settlements as Tourism Icons in The Deli River Bank Medan City

Grace Aglia Tasya Halim^a, Cindy Wu^b, Anggeline Putri Arihta br Tarigan^c

^{a,b,c} Universitas Sumatera Utara

✉ graceaglia8@gmail.com, anggelinetata19@gmail.com, cwu250@gmail.com

Abstrak

Peningkatan penduduk terkhusus di kota besar seperti kota medan merupakan salah satu isu yang harus diperhatikan. Hal ini menimbulkan tidak tertatanya wilayah permukiman dan terciptanya permukiman kumuh. Permukiman kumuh akan menimbulkan kerusakan lingkungan dan kesehatan. Pada umumnya permukiman kumuh terletak di kawasan tepi sungai, di sekitar jalur transportasi seperti kereta api, dan sebagainya. Namun, pada penelitian ini akan membahas area pemukiman tepi Sungai Deli. Tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai inovasi baru bagi generasi muda untuk dapat memberikan solusi dalam mengolah permukiman kumuh di area tepi sungai deli menjadi lebih layak huni dengan menerapkan permukiman sesuai kaidah waterfront system. Hal ini memberikan dampak positif bagi masyarakat setempat dan bidang pariwisata, karena melahirkan icon baru bagi Kota Medan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pengambilan data berdasarkan observasi dan wawancara dan studi banding dari berbagai literatur. Hasil penelitian yang diperoleh yaitu kumpulan data dari karakteristik dan desain bangunan yang responsif terhadap situasi dan keadaan tepi sungai, yang diharapkan akan menimbulkan keseimbangan aktivitas manusia dengan lingkungan.

Kata Kunci: Permukiman; Waterfront system; Tepi sungai

Abstract

Population increase especially in big cities like Medan city is one of the issues that must be considered. This causes unorganized residential areas and the creation of slums. Slum settlements will cause environmental and health damage. In general, slum settlements are located in riverside areas, around transportation routes such as trains, and so on. However, this research will discuss residential areas along the Deli River. The purpose of this research is as a new innovation for generations young people to be able to provide solutions in processing slum settlements in the Deli riverside area to become more livable by implementing settlements according to the rules of the waterfront system. This has had a positive impact on the local community and the tourism sector, because it has created a new icon for the city of Medan. The research method used is a qualitative method with data collection based on observation and interviews and comparative studies from various literatures. The research results obtained are a collection of data from the characteristics and design of buildings that are responsive to the situation and conditions of the river banks, which are expected to create a balance between human activities and the environment.

Keywords: Settlements; Waterfront system; River banks

1. Pendahuluan

Sungai Deli sebagai sungai bersejarah di Kota Medan. Dahulu Sungai Deli dikenal dengan sebutan Sei Deli yang terletak di ibu kota provinsi Sumatera Utara, menjadikan sungai ini sangat berjaya di masa Kesultanan Deli. Aliran sungai melewati Kabupaten Deli Serdang hingga Kota Medan sepanjang 73 kilometer. Pemerintah Kolonial Belanda memanfaatkan Sungai Deli sebagai jalur transportasi perdagangan karena dahulu masih belum adanya kereta api atau pun pesawat terbang. Akan Tetapi, jika dibandingkan dengan saat ini, sungai bersejarah yang ada di Kota Medan ini seakan mati suri karena tak terurus. Selain faktor perkembangan zaman, pola pikir masyarakat juga menyebabkan sungai yang ada di Kota Medan tidak terawat dengan baik. Mindset masyarakat di zaman sekarang menganggap bahwa sungai sudah tidak dibutuhkan lagi karena proses kegiatan perdagangan sudah tidak melalui sungai lagi. Sekarang sungai dianggap sebagai tempat sampah bahkan karena kurangnya kesadaran masyarakat, sungai digunakan sebagai tempat pembuangan limbah hingga menyebabkan sungai tidak steril lagi. Belum lagi pesatnya pertumbuhan penduduk yang mengakibatkan munculnya wilayah-wilayah pemukiman kumuh di Kota Medan. Bagi warga dengan tingkat penghasilan mencukupi atau bahkan cenderung kurang, tempat tinggal dengan biaya murah dan kualitas bangunan seadanya tentu menjadi pilihan utama. Seperti permukiman kumuh yang berada di tepi Sungai Deli.

Sungai Deli pada masa lampau pernah menjadi lumbung ikan bagi nelayan sehingga sampai sekarang sungai ini menjadi sumber mata pencaharian bagi warga permukiman diarea tepi sungai tersebut. Kondisi demikian ini pada akhirnya mendorong semakin bertambahnya wilayah pemukiman pemukiman dengan karakteristik kumuh semakin bertambah. Untuk mengatasi permasalahan- permasalahan tersebut, yaitu memberikan solusi dalam penataan kawasan Sungai Deli Kota Medan dengan menerapkan konsep Waterfront System. Dengan penggunaan konsep tersebut, dapat menciptakan berbagai fungsi seperti tempat pariwisata, rekreasi, permukiman, industri, atau pelabuhan. Sungai Deli di Kota Medan memberi pengaruh fungsi waterfront pada permukiman tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan solusi dalam mengolah area permukiman kumuh menjadi tempat yang lebih layak huni sekaligus menjadikan salah satu area pariwisata di Kota Medan.

2. Landasan Teori

2.1. Sungai

Maryono dalam [1] menyatakan sungai adalah wadah dan jaringan pengaliran air mulai dari mata air sampai muara dengan dibatas kanan dan kirinya sepanjang pengalirannya oleh sempadan. Suharti dalam [2] mendefinisikan bantaran sungai sebagai lahan pada kedua sisi di sepanjang palung sungai dihitung dari tepi sampai dengan kaki tanggul sebelah dalam. Soeryono dalam [3] mendefinisikan alur sempadan sungai sebagai alur pinggir kanan dan kiri sungai yang terdiri dari bantaran banjir, bantaran longsor, bantaran ekologi, serta bantaran keamanan. Menurut Maryono [4], sempadan sungai sering juga disebut bantaran sungai. Namun ada sedikit perbedaan, karena bantaran sungai adalah daerah pinggiran sungai yang tergenang air saat banjir (flood plain). Bantaran sungai dapat juga disebut bantaran banjir. Sedangkan sempadan sungai adalah daerah bantaran sungai ditambah lebar longsoran tebing sungai (sliding) yang mungkin terjadi, lebar bantaran ekologis dan lebar bantaran keamanan yang diperlukan, terkait dengan letak sungai (misal untuk kawasan pemukiman dan non-pemukiman).

2.2 Kepariwisataan

Pendit [5] mendeskripsikan pariwisata sebagai segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata, termasuk pengusaha objek dan daya tarik wisata serta usaha-usaha yang terkait di bidang tersebut. Kepariwisataan menurut UU No.24/1979 dalam Marpaung [6] diartikan sebagai segala sesuatu yang berhubungan dengan penyelenggaraan wisata, yaitu keseluruhan kegiatan dunia usaha dan masyarakat yang ditujukan untuk menata kebutuhan perjalanan dan persinggahan wisatawan.

2.3 Pengertian Waterfront Development / Waterfront City

Waterfront City adalah konsep pengembangan daerah tepian air baik itu tepi pantai, sungai ataupun danau, pengertian waterfront dalam bahasa Indonesia secara hafiah adalah daerah tepi laut, bagian kota yang berbatasan dengan air, daerah pelabuhan [7]. Carr dalam [8] mendefinisikan waterfront area atau kawasan tepi air sebagai area yang di batasi oleh air dari komunitasnya yang dalam pengembangannya mampu memasukkan nilai manusia, yaitu kebutuhan akan ruang publik dan nilai alami. Sedangkan Wrenn dalam Priatmodjo [9] mendefinisikan *waterfront development* sebagai *interface between land and water*, yang mengartikan bahwa kata interface disini mengandung pengertian adanya kegiatan aktif yang memanfaatkan pertemuan antara daratan dan perairan. Adanya kegiatan inilah yang membedakannya dengan kawasan lain yang tidak dapat disebut sebagai *waterfront development*, meski memiliki unsur air apabila unsur airnya dibiarkan pasif..

3. Teknik Analisis

Lokasi berada di sungai Deli, Medan dengan masyarakatnya yang banyak terdapat industri kecil seperti produksi perabot rumah tangga dari kayu. Di samping itu juga ada pada bidang pertanian yaitu Tanaman Kelapa Genjah di Kelurahan Nelayan Indah. Selain itu, terdapat juga industri menengah dan industri besar seperti produksi inti sawit dan makanan ternak Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif yaitu data yang di peroleh melalui Studi Dokumentasi dimana studi ini dilakukan dengan mempelajari buku-buku dan literatur, hasil-hasil penelitian, catatan tertulis dan sebagainya khususnya berkaitan dengan masalah-masalah yang ada di pemukiman kumuh bantaran sungai

4. Pembahasan

Penataan Sistem Sirkulasi diharapkan hal utama yang dipertimbangkan adalah pembukaan akses yang layak, karena melalui observasi, akses menuju ke area permukiman sungai masih sangat tidak layak. Akses ini ditujukan agar masyarakat atau penduduk setempat dapat mencapai *site* dengan aman dan nyaman. Transportasi melalui area sungai juga perlu diperhatikan. Hal ini ditujukan agar diperolehnya efisiensi multi akses menuju *site*. Transportasi yang digunakan dapat berupa perahu. Penataan Aktivitas Bangunan terdapat 2 aktivitas utama yaitu aktivitas sosial dan ekonomi. Kedua hal ini sangat penting dalam dunia masyarakat untuk membangun kehidupan. Kegiatan ekonomi juga merupakan hal yang harus diperhatikan dalam merancang permukiman. Penerapan ini dapat dilakukan dengan cara membangun daerah bebas hunian atau ruang terbuka hijau khusus untuk perdagangan. Rancangan ini akan dibuat semenarik mungkin agar dapat menarik banyak masyarakat untuk datang berkunjung.

Ruang bersosial ditempatkan pada balai-balai kampung di beberapa titik. Fungsi ruang sosial digunakan sebagai wadah warga bersosialisasi terhadap antar warga sehingga tumbuh rasa kebersamaan. Ruang sosial tersebut dapat digunakan sebagai wadah masyarakat sebagai tempat melakukan aktivitas seperti merayakan perayaan. Penataan permukiman terdiri dari penataan ruang dalam permukiman dan ruang luar permukiman. Penataan ruang dalam permukiman merupakan penataan masa bangunan pada permukiman bantaran sungai Deli. Sedangkan penataan ruang luar permukiman yang berupa ruang terbuka hijau dimana dapat dijadikan juga sebagai ruang bersosial.

Ruang terbuka hijau Ruang terbuka hijau diletakkan diantara massa bangunan pada permukiman. Dimana terdapat bagian kecil atau area kosong yang dapat dijadikan ruang terbuka hijau. Ruang terbuka hijau juga difungsikan sebagai tempat berinteraksi antar warga permukiman bantaran sungai Deli Kecamatan Medan Labuhan. Selain itu, ruang terbuka hijau dapat menjadi memberikan kesejukan antar bangunan pada permukiman Penataan dan pengendalian lingkungan terdiri dari penataan garis sempadan sungai, sanitiasi lingkungan dan ekosistem sungai. Garis sempadan sungai sangat perlu untuk ditata agar tidak ada lagi pembangunan pada area terlarang tersebut. Sanitasi lingkungan dan ekosistem perlu untuk ditata agar alam dapat terjaga dengan baik tanpa adanya sampah.

Garis Sempadan Sungai Fungsi sungai tidak terganggu oleh aktifitas yang berkembang disekitarnya. Kegiatan pemanfaatan dan upaya peningkatan nilai manfaat sumber daya yang ada di sungai dapat memberikan hasil secara optimal sekaligus menjaga kelestarian fungsi sungai. Daya rusak terhadap sungai dan lingkungannya dapat dibatasi. Pemerintah melarang 3 hal pada garis sempadan sungai di permukiman bantaran sungai Deli yaitu: mendirikan bangunan, menanam tanaman dan mengembalikan ternak. Hal ini harus dijaga agar tidak terjadi banjir yang merugikan bagi masyarakat dan pemerintah. Ekosistemn sungai Deli dijaga dengan cara mengendalikan sedimentasi sungai dan menjaga kebersihan sungai. Pengendalian ini dengan perbaikan lingkungan tepi sungai berupa penanaman kembali vegetasi khas pinggir sungai, penelitian kualitas air sungai secara berkala, perbaikan sistem persampahan serta penyadaran pentingnya kebersihan sungai terhadap masyarakat. Pengendalian sampah kiriman dilakukan dengan melakukan pembersihan berkala terhadap sampah dan penerapan Perda Sampah serta Undang-Undang Lingkungan Hidup yang ketat terhadap masyarakat.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil studi pustaka dan penelitian yang telah dilakukan didapati beberapa kesimpulan yaitu terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kepadatan penduduk di area Tepi Sungai Deli, yaitu faktor sosial dan gaya hidup. Melalui data yang diperoleh dari penduduk dan juga permukiman yang terdapat disekitaran Sungai Deli merupakan permukiman kumuh dan kurang terawat. *Waterfront system* merupakan sebuah konsep sekaligus solusi yang sangat layak untuk diterapkan.

Referensi

- [1] Maryono, A. (2005). Menangani Banjir, Kekeringan, dan Lingkungan. Gajah Mada University Press, Yogyakarta.
- [2] Suharti, Titing. (2004). Pengelolaan Sungai, Danau, dan Waduk untuk Konservasi Sumberdaya Air. Bogor: Institut Pertanian Bogor
- [3] Soeryono, (1979), http://putraphysic08.blogspot.com/2009_06_01_archive.html
- [4] Maryono, A., (2003), Eko-Hidrolik Pengelolaan Sungai Ramah Lingkungan, Gadjah Mada University, Yogyakarta
- [5] Nyoman S. Pendit. (2003). Pengantar Ilmu Pariwisata. Jakarta: PT. Pradnya Paramita
- [6] Marpaung, H., (2002). Pengetahuan kepariwisataan.
- [7] Echols, C. Category: Asymmetrical Warfare.
- [8] Carr, S., M. Francis, L. G. Rivlin, A.M. Stone. (1992). Public Space. USA: Cambridge University Press
- [9] Priatmodjo, D. (1993). Urban waterfront development: case studies of Barcelona and Jakarta (Doctoral dissertation, University of Leuven).